



## Pemahaman Realistik dalam Penerimaan Diri Pada Lirik Lagu “Apa Yang Tak Bisa” Karya Band Rumahsakit (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Anggie Septia Lestari<sup>1\*</sup>, Agustini<sup>2</sup>, Robby Firliandoko<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Sains Komunikasi, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [anggieseptialestari1@gmail.com](mailto:anggieseptialestari1@gmail.com)

**Abstract.** *This study examines the supportive conditions and meaning of self-acceptance in the lyrics of the song "Apa Yang Tak Bisa" by the band Rumahsakit. The method used in this study is qualitative with a semiotic analysis approach by Charles Sanders Peirce. The data object for this study is the lyrics of the song "Apa Yang Tak Bisa." Data collection techniques were conducted through observation, documentation studies, and literature reviews, obtaining data from various sources relevant to the research. The results show four indicators of conditions supporting self-acceptance: realistic expectations, a stable self-concept, self-understanding, and a broad self-perspective. The conditions supporting self-acceptance dominant in the song lyrics are realistic expectations. Self-acceptance in the song lyrics is interpreted as a process of life experience formed through failure and limitations leading to positive reflection and understanding of life, accompanied by several conditions supporting self-acceptance: realistic understanding, a stable self-concept, self-understanding, and a broad self perspective. Realistic understanding is the dominant condition supporting the formation of the self-acceptance process.*

**Keywords:** *Charles Sanders Peirce's Semiotics; Meaning of Life; Self-acceptance; Self-Limitations; Song Lyrics.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas mengenai kondisi mendukung dan makna penerimaan diri terhadap lirik lagu “Apa Yang Tak Bisa” band Rumahsakit. Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Objek data terhadap penelitian ini ialah lirik lagu “Apa Yang Tak Bisa”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka dengan memperoleh data relevan dari berbagai sumber penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya empat indikator kondisi mendukung terjadinya penerimaan diri yaitu: pengharapan yang realistis, konsep diri yang stabil, pemahaman diri sendiri, dan perspektif diri yang luas. Kondisi mendukung penerimaan diri dominan pada lirik lagu yaitu pengharapan yang realistis. Penerimaan diri dalam lirik lagu dimaknai sebagai proses pengalaman hidup yang terbentuk melalui kegagalan dan keterbatasan hingga menuju refleksi dan pemahaman hidup yang positif disertai dengan beberapa kondisi mendukung terjadinya penerimaan diri yaitu pemahaman yang realistis, konsep diri yang stabil, pemahaman pada diri sendiri, dan adanya perspektif diri yang luas. Pemahaman yang realistis menjadi kondisi dominan yang mendukung terbentuknya proses penerimaan diri.

**Kata kunci:** Keterbatasan diri; Lirik lagu; Makna kehidupan; Penerimaan diri; Semiotika Charles Sanders Peirce.

### 1. LATAR BELAKANG

Manusia telah mengenal musik sejak masa awal kehidupannya. Saat masa kecil lagu-lagu yang didengar biasanya memiliki lirik yang sederhana, ketika beranjak dewasa, jenis musik yang diputar berkembang menjadi lebih adaptif dimana lagu tentang cerita hidup menjadi lagu yang banyak disukai (Nathaniel & Sannie, 2018). Music menjadi alat komunikasi karena data mempengaruhi persepsi pendengar dan bukan hanya sekedar hiburan tetapi juga menjadi bentuk interaksi sosial yang melibatkan proses penyampaian, penerimaan, pemaknaan pesan antara penyanyi dan pendengar. Sejalan dengan hal itu, (Firliandoko et al., 2018) interaksi sosial tidak hanya digunakan untuk mengirim dan menerima pesan, tetapi juga untuk mengerti serta mempelajari persoalan yang ada di sekitar.

Komunikasi secara benar baru terjadi jika masing-masing pihak tidak hanya memberi makna tetapi juga berusaha menyadari makna yang diberikan (Rahman et al., 2020). Disisi lain menurut (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), dengan bantuan musik, seseorang dapat mengungkapkan pendapat, suasana hati dan pikirannya.

Penerimaan diri menjadi isu yang relevan pada generasi dewasa awal, terutama dalam fase transisi menuju kedewasaan mengalami fenomena tekanan psikologis yang disebut *quarter-life crisis* seringkali ditunjukkan melalui ketidakjelasan arah hidup, kecemasan terhadap masa depan, dan keraguan terhadap diri sendiri. Dalam kondisi tersebut tidak semua individu dapat menerima dirinya dengan baik (Adlu et al., 2023). Fenomena tersebut tidak hanya terlihat dalam kajian psikologi, tetapi juga tercermin dalam karya populer seperti lagu. Lagu “Apa Yang Tak Bisa” karya band Rumahsakit menarik dikaji secara ilmiah karena tidak sekedar berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sarana komunikasi yang merepresentasikan proses penerimaan diri dalam kehidupan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian mengenai makna dalam lirik lagu telah banyak dilakukan, salah satunya oleh (Erlangga et al., 2021) yang meneliti “Representasi Kecemasan dalam Lirik Lagu Rehat Kunto Aji” menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian tersebut menyoroti representasi perasaan cemas dan proses penerimaan diri dalam konteks kesehatan mental melalui tanda-tanda linguistik pada lirik lagu. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik bagaimana makna penerimaan diri di representasikan secara bersamaan dalam satu karya musik.

Dalam kajian komunikasi, lirik lagu dapat dianalisis menggunakan pendekatan semiotika untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik teks. Pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dipandang tepat untuk mengungkap tanda-tanda linguistik dalam lirik tersebut. Kekuatan makna tersembunyi pada setiap bait dapat digali karena nilai-nilai didalamnya yang mencerminkan kondisi sosial dan emosional pendengar dalam konteks budaya yang lebih luas.

Menurut (Mukhtasya, 2023), lirik merupakan bagian penting dalam musik, penyampaian pesan dalam bidang seni music terjadi melalui interpretasi makna yang terkandung dalam lirik lagu (Rahman et al., 2020). Sementara itu menurut (Nurhuda, 2022), lirik lagu menjadi media penyaluran pesan yang memberikan makna beragam bagi pendengarnya karena lirik lagu juga sering kali menggambarkan realita sosial kehidupan.

Hall dan Lindzey dalam (Umar et al., 2023) mengatakan penerimaan diri adalah perilaku bagaimana seseorang menilai diri dan keadaan secara objektif, mengakui segala kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya. Karakteristik utama dalam penerimaan diri yaitu spontanitas dan tanggung jawab pada diri. Menurut Hurlock (1978) dalam (Sari, 2010), berpendapat adanya beberapa kondisi mendukung terjadinya penerimaan diri terhadap seseorang, diantaranya: *self-understanding*: pemahaman tentang diri sendiri, *realistic expectation*: pengharapan yang realistis, *absence of environmental obstacles*: lingkungan yang bebas dari hambatan, *favourable social attitudes*: perilaku masyarakat yang bersifat menyenangkan, *absence of emotional stress*: tidak adanya gangguan emosional yang berat, *preponderance of success*: dampak keberhasilan yang diperoleh, *identification with well adjusted people*: pengenalan terhadap individu yang mampu beradaptasi, *self perspective*: adanya perspektif diri yang luas, *good childhood training*: pengasuhan yang baik pada masa awal kehidupan, *stable step concept*: gambaran diri yang stabil.

Pendekatan semiotika menekankan kajian makna pada lingkup yang lebih terbatas, seperti lirik lagu dan narasi pendek, di mana detail linguistik seperti pemilihan kata, struktur sintaksis, dan penggunaan gaya bahasa menjadi fokus utama (Sianipar et al., 2025). Dengan demikian semiotika tidak sekedar mengkaji makna, tetapi mengungkapkan makna yang lebih di balik penggunaan bahasa seperti makna yang ada dalam kehidupan manusia (Nabil & Abdallah, 2023).

Charles Sanders Peirce (1839-1914) adalah seorang tokoh pragmatis yang mengenalkan istilah semiotika pada akhir abad ke 19 di Amerika. Peirce dikenal dengan model tiga sisinya, komponen tersebut ialah *representamen*, *object*, dan *interpretant* (Kartini, 2022). Mengutip dari (Rohmah, 2025), representamen sering juga disebut tanda (*sign*), mencakup aspek visual dan verbal yang terbentuk pada lirik lagu, *object* ialah elemen yang diwakili oleh tanda, sedangkan *interpretant* dipahami sebagai makna yang muncul pada benak seseorang ketika berhadapan dengan suatu tanda, *interpretant* adalah hasil dari makna antara manusia dengan tanda itu sendiri.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu kualitatif yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran serta pemaknaan yang lebih mendalam berdasarkan situasi yang wajar dari fenomena yang akan diteliti (Yoki, 2019). Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan identifikasi terkait kondisi mendukung penerimaan diri dan makna yang terkandung dalam lirik lagu “Apa Yang

Tak Bisa” dengan menggunakan teori penerimaan diri Hurlock (1978) dalam (Sari, 2010) dan dianalisis dengan semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari tiga elemen.

Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kondisi psikologis yang mendukung terjadinya makna penerimaan diri yang ada dalam lirik lagu. Unit analisis dalam penelitian ini berupa bait per bait dari lirik lagu yang menggambarkan proses penerimaan diri. Untuk memperoleh data yang relevan dan valid, dilakukanlah pengumpulan data yaitu observasi, studi dokumentasi, dan studi pustakaan dengan memperoleh data dari beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

| No | Indikator<br>Kondisi Mendukung<br>Penerimaan Diri             | Representamen<br>(Tanda)<br>Lirik lagu  | Object<br>(Makna yang<br>Dirujuk)  | Interpretant<br>(Makna yang<br>Ditangkap)  |
|----|---|---|--|--|
| 1. | <i>(Realistic Expectation)</i><br>Pengharapan yang realistik  | Kala semua doa telah terbaca<br>Namun tak berbuah sempurna  | Setelah banyaknya doa yang telah diucap, namun tidak ada hasil yang diinginkan.                            | Bait ini menggambarkan usaha spritual yang telah dilakukan yang merepresentasikan bentuk harapan kepada Tuhan, namun realitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.  |
|    | <i>(Realistic Expectation)</i>                                | Kala semua cara telah kau coba<br>Namun tak kunjung tiba bahagia                                    | Setelah semua usaha telah dicoba, namun bahagia tidak juga datang.   | Menggambarkan usaha yang telah dilakukan sebagai bentuk harapan dan ikhtiar, namun yang di dapat ketidakberhasilan dalam mencapai kebahagiaan, yang merepresentasikan realitas hidup yang tidak selalu sesuai dengan harapan manusia.  |
| 2. | <i>(Stable Step Concept)</i><br>Konsep diri yang stabil       | Lepaskanlah<br>Dan tetap percaya  | Ikhlas dengan apa yang terjadi namun tetaplah terus percaya  | ”Lepaskanlah” mengandung makna keterkaitan pada harapan dan luka sebagai hal yang tidak dapat dikendalikan serta menandai proses penerimaan diri. “dan tetap percaya” maknanya mengarah pada kekuatan batin untuk tetap terus berharap dan percaya kepada diri sendiri, waktu, maupun Tuhan. |
| 3. | <i>(Self Understanding)</i><br>Pemahaman tentang diri sendiri | Apa yang tak bisa<br>Kau raih walau kau telah berupaya<br>Itu hanya tanda<br>Kau tak membutuhkannya | Segala sesuatu yang tidak sempat bisa kita raih itu hanya pertanda bahwa kita memang tidak membutuhkannya. | Bait ini menggambarkan usaha maksimal yang telah dilakukan namun tetap tidak menghasilkan pencapaian dan itu merupakan hal yang berada diluar kendali,   |

|                              |  |   |  |
|------------------------------|--|---|--|
|                              |  |   | serta mengandung arti refleksi dimana kegagalan memiliki pesan bahwa tidak semua hal yang diinginkan adalah yang di butuhkan. Bait ini menggambarkan penerimaan diri terhadap kehilangan, dengan menekankan bahwa tidak semua yang hadir dalam hidup harus dimiliki, dan melepaskan sesuatu bisa jadi bentuk kebaikan bagi diri sendiri.   |
| <b>(Self Understanding)</b>  | Apa yang tak bisa Kau miliki meski kau telah temui Itu hanya tanda Kau lebih baik tanpanya Lepaskanlah Dan tetap percaya | Segala sesuatu yang tidak bisa kita miliki meskipun kita telah menemukannya, itu hanya pertanda bahwa kita lebih baik tanpanya. |  |
| 4. <b>(Self Perspective)</b> | Semua yang telah diberikan olehNya Pasti ada rencana yang indah  | Percaya atas segala sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan itu merupakan rencana yang indah.                                   | Dalam bait ini terdapat makna yang menunjukkan kesadaran bahwa setiap peristiwa dalam hidup merupakan kehendak Tuhan, dan mengandung keyakinan bahwa setiap pengalaman yang di berikan oleh Tuhan itu memiliki tujuan positif di baliknya.   |
| <b>(Self Perspective)</b>    | Dan tak perlu merasa gelisah Bersyukurlah dan berserah   | Tidak perlu merasa gelisah akan hidup, tetap bersyukur dan berserah.  | Bait ini menggambarkan upaya pengendalian emosi dengan menenangkan diri dari kecemasan berlebih terhadap hal-hal di luar kendali, dan menegaskan sikap penerimaan melalui rasa syukur dan kepasrahan ke pada Tuhan. Lirik ini membangun pesan bahwa penerimaan diri tidak hanya melibatkan aspek psikologis, tetapi juga aspek spiritual yaitu memaknai pengalaman hidup secara positif dan menyerahkan hasil kepada kehendak Tuhan. |

---

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu “Apa Yang Tak Bisa”, dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh indikator faktor mendukung penerimaan diri Hurlock (1978) dalam (Sari, 2010) muncul dalam lagu ini. Dari sepuluh indikator yang ada, peneliti menemukan empat indikator yang relevan, yaitu: pengharapan yang realistik (*realistic expectation*), konsep diri yang stabil (*stable step concept*), pemahaman diri sendiri (*self-understanding*), dan perspektif diri yang luas (*self-perspective*) menurut Hurlock (1978).

Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengkaji makna tanda yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Melalui analisis triadik Peirce yang meliputi *representamen*, *object*, dan *interpretant*, peneliti mengungkap bagaimana tanda-tanda dalam lirik tidak hanya merepresentasikan pengalaman emosional, tetapi juga membentuk pemaknaan yang lebih dalam terkait proses penerimaan diri.

Dalam perspektif semiotika Charles Sanders Peirce, perubahan makna ini menunjukkan bahwa *object* tidak bersifat tetap, melainkan dapat bergeser sesuai dengan konteks pengalaman batin individu. Jika pada bagian awal lirik *representamen* didominasi oleh makna kegagalan dan kekecewaan, maka pada bagian selanjutnya terjadi pergeseran menuju makna refleksi dan penerimaan. Pergeseran ini menjadi titik balik narasi lirik, dimana ajakan untuk “percaya” dan “berserah” tidak dimaknai sebagai bentuk menyerah, melainkan sebagai upaya menata ulang cara pandang terhadap kehidupan.

Dengan demikian, seluruh lirik lagu ini membentuk sistem tanda yang menggambarkan perjalanan psikologis individu, dari pergulatan batin menuju penerimaan dan harapan. Dalam perspektif semiotika Charles Sanders Peirce, makna tidak hadir secara tunggal, melainkan terbentuk melalui relasi dan perbedaan antar tanda. Oleh karena itu, makna penerimaan diri dalam lagu ini menjadi kuat karena didahului oleh representasi kegagalan, kekecewaan, dan keterbatasan manusia. Tanpa pengalaman batin tersebut, pesan penerimaan diri tidak akan memiliki kedalaman makna yang sama.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerimaan diri dalam lirik lagu “Apa Yang Tak Bisa” direpresentasikan sebagai proses pemaknaan yang didukung oleh beberapa kondisi mendukung. Kondisi tersebut memungkinkan individu menerima ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, serta memahami keterbatasan dirinya secara lebih terbuka. Melalui analisis semiotika Peirce, lirik lagu berfungsi sebagai tanda yang merepresentasikan pengalaman kegagalan dan keterbatasan yang kemudian dimaknai sebagai proses penerimaan diri. Dengan demikian, penerimaan diri dalam lagu ini direpresentasikan sebagai proses interpretasi terhadap pengalaman hidup, yang terbentuk melalui pengalaman kegagalan dan keterbatasan hingga menuju pemahaman yang lebih positif.

## DAFTAR REFERENSI

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Adlu, K., Mubina, N., & Leometa, C. H. (2023). Menggali Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Quarter Life Crisis Pada Emerging Adulthood Di Indonesia. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 9623, 779–790.
- Ardilla, F., & Herdiana, I. (2013). Penerimaan Diri Pada Narapidana Wanita. *Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya*, 2(01).
- Erlangga, Christopher, Widi Utomo, Ichsan, & Anisti. (2021). Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “Melukis Senja”). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149–160. <https://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Linimasa/Article/View/4091>
- Firliandoko, R., Luthfie, M., & Kusumadinata, A. A. (2018). Strategi Manajemen Komunikasi Pada Bogor Ngariung. *Jurnal Komunikatio*, 4(1), 13–26. <https://doi.org/10.30997/Jk.V4i1.1209>
- Gunadi, D. F. (2023). Representasi Makna Perpisahan Pada Lirik Lagu “Give Me Five” Karya Jkt48: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/Jpn.V1i2.129>
- Hutasoit, I. (2018). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Keseimbangan Kehidupan Kerja (Work-Life Balance) Pada Tenaga Honorer Pemerintah Penyandang Disabilitas. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 206–214. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V6i2.4559>
- Kartini. (2022). Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya. 1(3), 121–130.
- Mukhtasya, F. N. N. (2023). Analisis Representasi Komunikasi Massa Pada Makna Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah Terhadap Remaja Yang Menghargai Keberadaan Ibunya. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 1(1), 327–338.
- Nabil, Haykal, & Muhammad Abdallah, L. (2023). Analisis Kesepadanan Makna Terjemahan Surah Al-Fatihah Qur'an Kemenag Menggunakan Tinjauan Metode Semantik. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 15(1), 74–89. <https://doi.org/10.15548/Diwan.V15i1.1096>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2018). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulis. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19, 107–117.
- Nurhuda, A. (2022). Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 17–23. <https://doi.org/10.24036/Pedagogi.V22i2.1393>
- Pambudi, H. B., & Darmawati, I. (2022). Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Yatim/Piatu

- Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Yatim/ Piatu Ira Darmawanti. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(8), 23–33.  
<https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Character/Article/View/48767/40611>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : نع إطلخا في سايقال ءاطلخاو نوكي نم ينتهج ليوالا نم ءهج ءدالما يهو اما ننعلما لنا نا .Journal Of Management, Accounting And Administration, 1(2), 77–84 . ءيحن ا .
- Rahma, K., Abdullah, A., Indallaila, Anugerah, R., & Santoso, A. (2024). Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus “Diri.” *Journal Karimah Tauhid*, 3, 4903–4916.
- Rahman, K. M., Purnomo, A. M., & Agustini, A. (2020). Penggunaan Simbol pada Proses Interaksi Simbolik Siswa Tunagrahita dan Guru di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Komunikatio*, 6(2).
- Rohmah, A. N. F. (2025). Analisis Pesan Komunikasi Islam Dalam Lirik Lagu Ruang Rindu Dan Permintaan Hati Karya Band Letto. 4(April), 152–165.
- Sari, S. R. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri* (Skripsi). Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah Jakarta.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21691>
- Sianipar, Anggun Saputri, Maria Evelyntina Siregar, Sari Rahmdani, Inayah Hanum, & Anggia Putri. (2025). Analisis Semantik Pada Lagu Penyangkalan Oleh For Revenge: Artikel Konseptual. *Journal Education And Government Wiyata*, 3(1), 432–441.  
<https://Doi.Org/10.71128/E-Gov.V3i1.224>
- Umar, G., Taibe, P., & Gismin, S. S. (2023). Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 457–463.  
<https://Doi.Org/10.56326/Jpk.V3i2.2524>
- Yoki. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian. *Journal Of Scientific Communication*, 1(1), 1–13.